

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan gambar yang hidup atau foto bergerak, yang ditampilkan pada layar dan menciptakan suatu ilusi yang berfungsi sebagai hiburan yang menghubungkan film dengan animasi. Film animasi yang penulis bahas adalah *Initial D* (頭文字 D) yang bergenre *anime*.

Initial D bermula dari sebuah *manga* yang ditulis dan diilustrasikan oleh Shuichi Shigeno. Cerita *Initial D* memfokuskan kepada dunia balapan ilegal di Jepang seperti balapan yang dilakukan di jalanan pegunungan. *Setting* cerita *Initial D* berada di Prefektur Gunma, di wilayah Kanto. Semua lokasi dalam *Initial D* serupa dengan lokasi aslinya. Seri *anime* ini telah dibagi menjadi beberapa seri, diantaranya *Initial D First Stage*.

Initial D First Stage dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei* merupakan hasil adaptasi *manga Initial D* karya Shuichi Shigeno. *Initial D First Stage* pertama kali disiarkan oleh salah satu televisi Jepang yaitu Fuji TV pada tahun 1998 sebagai serial *anime* yang di sutradarai oleh Shin Misawa. Sedangkan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei* ditayangkan sebagai *anime* layar lebar pada tahun 2014 yang disutradari oleh Masamitsu Hidaka dan Tomohito Naka.

Secara garis besar, *Initial D First Stage* dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei* menceritakan tentang seorang tokoh yang bernama Takumi Fujiwara, seorang anak SMA yang mengantarkan *tofu* setiap dini hari di pegunungan Akina. Sampai suatu ketika, pemuda bernama Keisuke Takahashi dari tim Akagi Red Suns disusul di pegunungan Akina oleh kendaraan Toyota Sprinter Trueno AE86 yang dikenal sebagai 86 atau *hachi roku*. Dari kejadian tersebut, Keisuke Takahashi mencari pembalap mobil *hachi roku* yang telah mendahuluinya dan ingin menantangnya untuk melakukan pertandingan ulang. Dari kejadian itu mulai diceritakan bagaimana Takumi Fujiwara memulai kisahya di dalam dunia balapan di pegunungan hingga orang-orang ingin bertanding dengan Takumi Fujiwara.

Penulis ingin memahami tentang perbedaan dan persamaan dari *Initial D First Stage* dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei*. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “*Perbandingan Unsur Intrinsik dari Anime Initial D First Stage dan Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei*” karena terdapat perbedaan di antara dua *anime* tersebut sehingga penulis ingin meneliti hal-hal perbedaan tersebut.

Unsur-unsur yang berbeda tersebut terdapat dalam unsur intrinsik, contohnya adalah plot, dalam kedua *anime* tersebut, penulis menemukan perbedaan plot, penokohan, dan lain-lain. Penulis juga ingin meneliti dengan metode intertekstual dalam *Initial D First Stage* dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei* dikarenakan kedua *anime* tersebut dibuat pada tahun yang berbeda dengan rentang waktunya cukup lama, yaitu *Initial D First Stage* pertama kali ditayangkan pada

Universitas Kristen Maranatha

tahun 1998 dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 – Kakusei* pada tahun 2014, sehingga perbandingan unsur intrinsik yang terdapat dalam *Initial D First Stage* dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 – Kakusei* dapat diteliti lebih dalam oleh penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis bahas sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana perbandingan unsur intrinsik dalam *anime Initial D First Stage* dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei* dengan menggunakan pendekatan intertekstual melalui tinjauan unsur intrinsik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara teks *anime Initial D First Stage* dan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei*.

1.4 Metode dan Pendekatan

Metode berasal dari kata *methodos* yang berasal dari bahasa Latin, sedangkan *methodos* berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Secara luas metode diartikan sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi

untuk menyederhanakan suatu masalah, sehingga mempermudah masalah untuk dipecahkan dan dipahami.

Metode deskriptif komparatif adalah metode yang menganalisis faktor-faktor yang dijadikan sebagai dasar pembandingan. Maka dari itu penulis menggunakan metode deskriptif komparatif. Menurut Ratna (2004 : 53) dalam buku *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang disusul dengan analisis, untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada di wilayah studi yang terkait. Deskripsi dan analisis secara etimologis berarti tidak hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Menurut Nazir (1988: 63) dalam buku *Metode Penelitian* adalah metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Nazir mengutip Whitney (1988:63) dalam buku *Metode Penelitian*, metode deskriptif adalah metode penelitian yang melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam metode deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Metode komparatif menurut Nazir (1988:68) dalam buku *Metode Penelitian* adalah penelitian yang mencari jawaban tentang sebab akibat, dengan cara menganalisa faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembandingan. Dengan kata lain metode ini mencari faktor-faktor tentang sebab-akibat, kemudian hasilnya diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Universitas Kristen Maranatha

Nurgiantoro mengutip Teeuw (2002 : 50) dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, pendekatan intertekstual adalah kajian terhadap suatu teks sastra, yang mempunyai bentuk-bentuk hubungan pada unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain. Kajian intertekstual sendiri memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Nurgiantoro mengutip lewat Luxemburg (2002: 50) dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, adanya hubungan antarteks ada kaitannya dengan niatan pengarang dan tafsiran pembaca. Intertekstual membuat kita menulis dan membaca dalam suatu interteks suatu tradisi budaya, sosial, dan sastra yang tertuang dalam teks-teks. Setiap teks sebagian bertumpu pada konvensi sastra dan bahasa dan dipengaruhi oleh teks-teks sebelumnya.

Karya sastra yang ditulis kemudian, biasanya mendasarkan diri pada karya-karya yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara meneruskan maupun menyimpangi (menolak, memutarbalikkan esensi) konvensi. Nurgiantoro mengutip Riffaterre melalui Teeuw (2002: 51) dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* mengatakan bahwa karya sastra selalu merupakan tantangan, tantangan tersebut terkandung dalam perkembangan sastra sebelumnya, yang secara konkret yang mungkin berupa sebuah atau sejumlah karya.

Prinsip intertekstual yang utama adalah prinsip memahami dan memberikan makna terhadap karya yang bersangkutan. Karya tersebut diprediksi sebagai reaksi, penyerapan, atau transformasi dari karya-karya yang lain. Masalah intertekstual lebih dari sekedar pengaruh ambilan, atau jiplakan, namun bagaimana kita memperoleh

Universitas Kristen Maranatha

suatu makna dari sebuah karya secara penuh dalam kontrasnya dengan karya yang menjadi hipogramnya, baik berupa teks fiksi maupun puisi. Makna keseluruhan karya biasanya secara penuh baru dapat digali dan diungkap secara tuntas dalam kaitannya dengan unsur budaya tersebut.

1.5 Organisasi Penulisan

Organisasi dari penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab dan disertai oleh sinopsis dari *anime Initial D*. Bab I adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan pendekatan, serta organisasi penulisan. Bab II adalah landasan teori di dalamnya terdapat berbagai teori-teori yang digunakan sebagai pedoman pada bab ini, pada bab ini penulis memaparkan mengenai teori intertekstual. Bab III adalah pembahasan perbedaan dan persamaan dari *Initial D First Stage* dengan *Shin Gekijouban Initial D: Legend 1 - Kakusei*. Bab IV adalah kesimpulan dari penelitian.